

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Anak usia dini berada dalam masa keemasan di sepanjang rentang usia perkembangan manusia. Montessori dalam Sujiono (2009:55) mengatakan bahwa masa ini merupakan periode sensitif (*sensitive periods*), selama masa inilah anak secara khusus mudah menerima stimulus-stimulus dari lingkungannya, dan masa ini pula dimana anak mulai peka untuk menerima berbagai stimulus dan berbagai upaya pendidikan dari lingkungannya baik disengaja maupun tidak sengaja.

Froebel dalam Syaodih (2005:10) masa anak merupakan suatu fase yang sangat penting dan berharga. Dan merupakan masa pembentukan dalam periode kehidupan manusia (*a noble and malleable phase of human life*). Oleh karenanya masa anak sering dipandang sebagai masa emas (*golden age*) bagi penyelenggaraan pendidikan. Masa anak merupakan fase yang sangat fundamental bagi perkembangan individu karena pada fase inilah terjadinya peluang yang sangat besar untuk pembentukan dan pengembangan pribadi seseorang.

Anak senang meniru apa saja tingkah laku orang dewasa disekitarnya, di rumah atau di lingkungan keluarga, anak meniru apa yang dicontohkan orang tuanya sedangkan di sekolah gurulah yang menjadi contoh atau teladan anak sebagai pengganti orang tua di rumah, untuk melaksanakan pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan suatu sekolah diperlukan para guru yang peranannya sangat penting, karena guru lebih dekat dan langsung berhubungan dengan

pelaksanaan program pendidikan, khususnya dalam membiasakan anak agar terbiasa dengan pola hidup bersih, baik itu tempat, badan maupun pakaian dengan cara yang sederhana salah satunya adalah dengan membuang sampah pada tempatnya.

Agama Islam sendiri dengan tegas mengungkapkan menjaga kebersihan adalah termasuk bagian ibadah yang mana menjaga kebersihan adalah merupakan kewajiban bagi manusia terutama bagi umat muslim yang mana sesuai dengan hadis Nabi “ kebersihan itu sebagian dari iman“. Dalam hadist tersebut sudah jelas bahwa penting sekali menjaga kebersihan jasmani dan rohani (HR. Ahmad, Muslim dan Tirmidzi).

Kita ketahui bahwa sampah merupakan suatu bahan yang terbuang atau yang dibuang dari suatu sumber hasil aktivitas manusia yang mana sampah ini dapat berdampak negatif bagi kehidupan manusia, yaitu dapat menimbulkan berbagai penyakit. Agar terhindar dari berbagai macam penyakit maka harus menjaga kebersihan dan membiasakan pola hidup bersih pada diri sendiri. Apabila anak membuang sampah sembarangan, maka gurulah yang harus membimbing agar dapat menjaga kebersihan dengan sebaik-baiknya agar bisa terbiasa dengan pola hidup bersih.

Proverawati dan Rahmawati (2012:2) perilaku hidup bersih merupakan cerminan pola hidup keluarga yang senantiasa memperhatikan dan menjaga kesehatan seluruh anggota keluarga. Semua perilaku kesehatan yang dilakukan atas kesadaran sehingga anggota keluarga atau keluarga dapat menolong dirinya

sendiri. Pola hidup bersih harus diterapkan sedini mungkin agar menjadi kebiasaan positif dalam memelihara kesehatan.

Peran guru diharapkan dapat membimbing anak melalui bimbingan pola hidup bersih dengan memberikan contoh yang baik terhadap anak, karena guru merupakan orang tua bagi anak disekolah. Bimbingan guru dalam membina pola hidup bersih pada anak sangat penting untuk mengajarkan perilaku hidup bersih agar anak terbiasa hingga dewasa baik di lingkungan keluarga dan masyarakat.

Menurut Syaodih (2005:53) bimbingan di taman kanak-kanak muncul dari masalah-masalah perkembangan yang terjadi pada masa kanak-kanak. Pada masa perkembangan anak taman kanak-kanak, masalah dapat menghambat pencapaian perkembangan masa berikutnya. Bimbingan sebagai suatu upaya bantuan yang diberikan guru pada anak dilaksanakan secara bersama-sama dengan proses pembelajaran yang terjadi. Artinya guru pada saat mengajar dapat pula berperan sebagai pembimbing anak dalam membina pola hidup bersih.

Departemen Pendidikan Nasional (2003:143) bimbingan di sekolah-sekolah termasuk di Taman Kanak-Kanak (TK) berlandaskan kepada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang ditegaskan dalam Bab 1, pasal 1, butir 1, yang menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan bagaimana perencanaannya di masa yang akan datang.

Pentingnya peran guru dalam pendidikan, maka dituntut seorang guru yang professional supaya dapat mengembangkan dan membina pola hidup bersih

pada anak dengan cara pemberian contoh, baik sikap dan kepribadian guru, karena sikap dan kepribadian guru sangat cepat dicontoh oleh anak, seperti di TK Islamiyah Pontianak Tenggara, yang merupakan lembaga pendidikan formal yang merupakan salah satu TK Islam Yayasan Perguruan Islamiyah yang menyelenggarakan pendidikan umum dan pendidikan agama Islam bagi anak. Selain itu TK Islamiyah Pontianak Tenggara juga mempunyai tujuan menciptakan lingkungan sekolah yang menyenangkan, indah, bersih, tertib, rindang, aman dan kekeluargaan dengan kebersamaan guru, orang tua murid dan masyarakat.

Untuk itu dalam bimbingan pola hidup bersih kepada anak, diperlukan pemilihan metode yang tepat, berbagai metode yang dapat digunakan dalam bimbingan pola hidup bersih salah satunya metode demonstrasi. Menurut Mubarak, M. Mufti (2008:44) mengemukakan bahwa :

“Metode demonstrasi adalah metode pemberian kesempatan kepada anak didik perorangan atau kelompok, untuk melatih melakukan suatu proses atau percobaan. Dengan metode ini anak didik diharapkan sepenuhnya terlibat merencanakan fakta, mengumpulkan data, mengendalikan dan memecahkan masalah yang dihadapinya secara nyata”.

Melalui metode demonstrasi potensi anak dapat dikembangkan secara optimal, karena dapat membantu anak meletakkan dasar kemampuan dan pembentukan sumber daya manusia yang diharapkan. Kesadaran akan pentingnya pola hidup bersih pada anak akan semakin tinggi apabila menyadari bahwa pola hidup bersih adalah pengetahuan, sikap dan tindakan memelihara dan mencegah terjadinya penyakit, juga melindungi diri dari ancaman penyakit. Apalagi di usia dini, pola hidup bersih harus diterapkan sejak dini yaitu mengenalkan, mengajarkan dan membiasakan pola hidup bersih dalam kehidupan sehari-hari.

B. IDENTIFIKASI DAN FOKUS PENELITIAN

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka dapat penulis identifikasi permasalahan antara lain :

- a. Guru jarang menggunakan metode demonstrasi dalam mengenalkan pola hidup bersih pada anak.
- b. Guru belum efektif dalam menggunakan metode demonstrasi dalam pola hidup bersih, sehingga anak belum dapat memahami kebersihan.
- c. Cara bimbingan guru dalam pola hidup bersih yang masih belum optimal.

2. Fokus Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dalam penelitian ini di fokuskan pada bimbingan pola hidup bersih melalui metode demonstrasi pada anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-Kanak Islamiyah Pontianak Tenggara.

C. RUMUSAN MASALAH

1. Masalah Umum

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka masalah umum dalam penelitian ini adalah “ apakah melalui metode demonstrasi dapat meningkatkan pola hidup bersih pada anak usia 5 – 6 tahun di Taman Kanak – Kanak Islamiyah Pontianak Tenggara ?”.

2. Masalah Khusus

Dari masalah umum tersebut dapat diuraikan menjadi sub-sub masalah, antara lain :

1. Bagaimana program bimbingan pola hidup bersih pada anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-Kanak Islamiyah Pontianak Tenggara ?
2. Bagaimana pelaksanaan bimbingan pola hidup bersih pada anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-Kanak Islamiyah Pontianak Tenggara ?
3. Bagaimana pola hidup bersih anak usia 5- 6 tahun di Taman Kanak-Kanak Islamiyah Pontianak Tenggara ?

D. TUJUAN PENELITIAN

1. Tujuan umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi tentang pelaksanaan penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan pola hidup bersih pada anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-Kanak Islamiyah Pontianak Tenggara.

2. Tujuan khusus

Secara khusus penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Mendeskripsikan program bimbingan pola hidup bersih pada anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-Kanak Islamiyah Pontianak Tenggara.
- b. Mendeskripsikan pelaksanaan bimbingan pola hidup bersih pada anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-Kanak Islamiyah Pontianak Tenggara.
- c. Mendeskripsikan pola hidup bersih anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-Kanak Islamiyah Pontianak Tenggara.

E. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat bagi lembaga

Sekolah dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam membina pola hidup bersih pada anak.

2. Manfaat bagi anak

Dapat menambah pengetahuan tentang kebersihan serta anak dapat berusaha menjaga dirinya dari yang kotor.

3. Manfaat bagi peneliti / guru

Guru dapat lebih meningkatkan dalam memberikan contoh-contoh hidup bersih kepada anak secara teori maupun praktek

F. DEFINISI OPERASIONAL

Definisi operasional dibuat untuk menghindari kesalahpahaman terhadap masalah yang dikaji penelitian ini. Berikut ini dikemukakan definisi operasional sebagai berikut :

1. Bimbingan pola hidup bersih

Bimbingan pola hidup bersih yang dimaksud dalam skripsi ini adalah upaya memberikan arahan kepada anak-anak yang usianya masih sangat dini perlu bimbingan dari sejak awal, agar budaya hidup bersih dapat tertanam pada anak sejak kecil sehingga menjadikan kebiasaan pola hidup bersih.

2. Metode demonstrasi

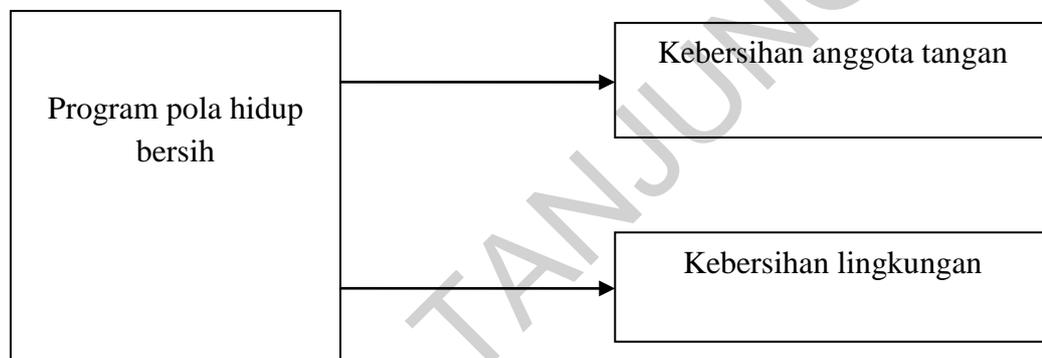
Metode demonstrasi yang dimaksud dalam skripsi ini adalah cara penyajian dengan pertunjukkan kepada anak suatu proses yang sedang dipelajari, baik sebenarnya maupun tiruan yang disertai dengan penjelasan lisan.

G. KERANGKA KONSEP DAN HIPOTESIS

1. Kerangka Konsep

Bimbingan pola hidup bersih melalui metode demonstrasi sangat penting diterapkan, karena kegiatan tersebut selalu dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.

Bagan 1. 1
Kerangka konsep



Program pola hidup bersih dilakukan dengan kegiatan demonstrasi. Melalui kegiatan tersebut anak terlibat langsung untuk melaksanakan kegiatan pola hidup bersih sehingga pemahaman anak terhadap kebersihan dapat dipahami dengan cara yang mudah dilakukan anak. Adapun kebersihan disekolah yakni mencuci tangan dengan air yang mengalir dan menggunakan sabun, dan membuang sampah pada tempatnya.

2. Hipotesis

Untuk mengarahkan suatu penelitian diperlukan hipotesis atau dugaan sementara yang sifatnya tindakan. Menurut Arikunto dalam Iskandar (2011:68) mengatakan bahwa hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat

sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul.

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah : apabila penerapan metode demonstrasi dalam pola hidup bersih dilakukan dengan terarah, maka dapat meningkatkan kebersihan anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Islamiyah Pontianak Tenggara.

UNIVERSITAS TANJUNGPURA